

Strategi Manajemen Kelas Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Kelas XI Di SMK 4 LPPM RI Padalarang

Maryati¹⁾, Eka Martiani²⁾

¹⁾ STAI Pelita Nusa, Bandung Barat

²⁾ STAI Pelita Nusa, Bandung Barat

e-mail Correspondent: maryatigbr@gmail.com, ekamartiani90@gmail.com

<p>KEYWORDS <i>student habits, classroom management strategies</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to reduce student habits by applying classroom management strategies to optimize student abilities and become better learners. Students who engage in productive classroom activities, focusing on learning and applying what they have learned, can reduce these habits.</i></p> <p><i>Bad classroom habits, such as sleeping and cell phone use during the learning process, are common. In educational management, not only the material presented should be addressed, but also how to manage the classroom to be productive for learning. This study used a descriptive quantitative approach supported by observations and interviews. The focus was on identifying teachers' classroom management strategies and student behavior in the classroom (sleeping and cell phone use).</i></p> <p><i>Based on the research, student habits at school were: 46.6% reported having slept in class, 29.1% rarely slept in class, 8.7% often slept in class, and 1.9% very often slept in class. The average sleep time during class was 65%, and 20% of students slept for less than 3 minutes. Teachers who apply active methods (discussions, projects, interactive quizzes) are proven to be able to reduce sleeping behavior by up to 39.8%, Teachers who use ice breaking influence 35% of students. In class control itself, mobile teachers (walking around) while teaching, are able to reduce the use of cellphones and sleeping in class, which can be seen from the diagram below, which can explain that with teachers walking around, students who use cellphones are 27.2%, students who sleep in class experience a 21.4% reduction in the desire to sleep in learning and students can change other factors</i></p> <p><i>Keywords: student habits, classroom management strategies</i></p> <p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan siswa, dengan mengaplikasikan strategi manajemen kelas untuk dapat mengoptimalkan kemampuan siswa menjadi siswa yang lebih baik. Siswa yang memiliki aktifitas yang produktif di dalam kelas dengan fokus pada pembelajaran dan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang di dapat, dengan mengurangi kebiasaan yang dilakukan didalam kelas.</p> <p>Kebiasaan kurang baik di dalam kelas seperti tidur dan penggunaan HP pada saat proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran manajemen pendidikan, bukan hanya materi yang harus di berikan tetapi bagaimana mengelola kelas agar menjadi produktif dalam menerima pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan observasi dan wawancara. Fokusnya adalah mengidentifikasi strategi manajemen kelas guru serta perilaku siswa di kelas (tidur dan penggunaan HP).</p> <p>Kebiasaan siswa di sekolah berdasarkan hasil penelitian Menyatakan pernah tidur dikelas 46,6%, menyatakan Jarang tidur didalam kelas 29,1%, menyatakan Sering tidur dikelas sebanyak 8,7% dan 1.9% menyatakan sangat</p>
---	---

	sering tidur dikelas, Rata-rata tidur dari 5 menit selama pembelajaran sebanyak 65% dan 20 % siswa tidur kurang dari 3 menit. Guru yang menerapkan metode aktif (diskusi, proyek, kuis interaktif) terbukti mampu mengurangi perilaku tidur hingga 39,8%, Guru yang menggunakan ice breaking mempe ngaruhi 35% siswa. Dalam pengendalian kelas sendiri Guru yang mobile (berkeliling) saat mengajar, mampu menekan penggunaan HP hingga serta tidur didalam kelas yang dimana dilihat dari diagram dibawah dapat menjelaskan jika dengan guru berkeliling maka siswa yang menggunakan HP sebesar 27,2%, siswa yang tidur di dalam kelas mengalami 21,4% pengurangan keinginan untuk tidur dalam pembelajaran serta siswanya dapat mengubah faktor lain.
--	---

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Siswapada jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Manajemen kelas dalam segi behavioristik lebih menekankan pengaturan kontingensi penguatan yang dimana banyak menekankan kepada konsekuensi dan pemberian penghargaan (reward/punishment) untuk membentuk dan mempertahankan perilaku siswa. Teknik: penguatan operan, token economy, shaping, pengelolaan konsekuensi (Skinner, 1953). Manajemen kelas merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan secara teratur oleh guru untuk membangun, menjaga, serta meningkatkan suasana belajar yang kondusif agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. (Mulyasa, 2013)

Manajemen Kelas sendiri tidak luput dari peran guru sebagai ujung tombak di dalam kelas. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Ia bukan hanya sekadar penyampai ilmu, tetapi juga bertugas mengarahkan siswa untuk fokus pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam praktiknya, guru juga berfungsi sebagai penghubung atau jembatan bagi siswa , terutama ketika mereka menghadapi permasalahan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Bahkan, guru kerap menjadi tokoh utama dalam penyelesaian konflik yang terjadi di dalam kelas. Peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, dari yang semula berfungsi sebagai pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru kini lebih berperan dalam memberikan arahan dan membimbing siswa untuk memperoleh informasi secara mandiri, bukan sekadar menyampaikan teori semata. Guru memberikan arahan secara pembelajaran, sementara siswa mencari sendiri materi yang di pelajari sesuai dengan tema yang di berikan guru, sehingga penggunaan media teknologi tidak bisa di hindari.

Dampak penggunaan media teknologi pada Siswa memberikan dampak yang positif dimana siswa menjadi lebih positif dalam mencari informasi dan mengikuti perkembangan zaman. Di identifikasi dari jurnal yang menyatakan memiliki banyak efek positif dari perkembangan teknologi terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional remaja dengan seringnya penggunaan teknologi digital. (Aoron, 2022) . Banyak dampak positif yang di teliti tidak luput dari dampak negative dari teknologi digital itu sendiri, kenyataannya saat ini Siswa yang menggunakan media teknologi dengan di permudahnya internet, mengakibatkan siswa ketergantungan dan memiliki kebiasaan dalam menggunakan media teknologi, kebiasaan siswa sangat sering memegang Hp hanya untuk skrol atau chat, pada saat proses pembelajaran siswa tidak konsentari dan sibuk memainkan hp, hp yang harusnya jadi media pembelajaran hanya di gunakan untuk bermain media sosial ataupun game. Dampak lain dari penggunaan hp yang terus menerus membuat anak ketergantungan hingga sulit tertidur di malam hari, sehingga pada saat datang kesekolah Siswa cenderung mengantuk pada proses pembelajaran. Perubahan kebiasaan yang di alami Siswa yang di antaranya banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar di dalam kelas hanya tidur, main hp, mengobrol, dan tidak fokus pada proses belajar mengajar, timbul karena sudah

ketergantungan kepada media teknologi , media sosial, sehingga Siswa cenderung selalu ingin memegang hp.

Perubahan kebiasaan pada siswa yang terus ingin menggunakan media elektronik HP, dengan media sosial maupun game, membuat motivasi siswa dalam belajar sangat menurun sehingga banyak tugas yang tidak di lakukan oleh peserta didik, bahkan keinginan untuk melakukan tugas atau belajar juga menurun, pengetahuan terhadap pembelajaran menjadi sangat minim di peroleh peserta didik. Perubahan perilaku yang dirasakan terhadap kebiasaan Siswa saat ini sangat memprihatinkan dengan banyaknya Siswa yang nilainya kosong atau tidak sesuai yang di harapkan. Jika hal ini terus berlanjut maka informasi ilmu yang harusnya di peroleh oleh siswa menjadi tidak dapat tersampaikan oleh guru sebagai fasilitator saat ini, maka penelitian mengenai strategi manajemen kelas dalam mengurangi perubahan perilaku Siswa harus dilakukan dengan segera.

Penelitian terdahulu yang menyatakan dampak media teknologi berimbas kepada sosial emosional siswa (Aoron, 2022) . Penelitian lain menekankan terhadap regulasi emosi, konsep diri, dan interaksi sosial anak. (Loso judijanto, 2024). Namun Pada penelitian ini , peneliti lebih menekankan kepada strategi manajemen kelas untuk mengurangi kebiasaan siswa yang di sebabkan oleh media teknologi. Penelitian ini dapat membatu mengurangi perubahan kebiasaan pada Siswa agar tidak berkelanjutan, menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, sehingga nilai atau pun keinginan untuk mengerjakan tugas dan sikap serta perilaku bertanggung jawab sebagai Siswa yang baik juga kan terbentuk sehingga menghasilkan Siswa yang berprestasi.

Penelitian ini dapat melihat strategi apa yang paling cocok di lakukan untuk mengurangi kebiasaan pada siswa yang di akibatkan teknologi, serta guru dapat mengenathui berapa banyak siswa yang dapat di ubah kebiasaanya dalam menggunakan media teknologi. Sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan yang dimana agar kebiasaan pada siswa dalam penggunaan teknologi hp sebagai media pembelajaran menjadi sesuai kepada fungsinya, siwa menjadi lebih termotivasi dengan adanya strategi dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian jenis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi objek penelitian sebagaimana keadaan sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau perlakuan terhadap variabel. Dalam hal ini, peneliti hanya bertugas mengamati, mengukur, serta melaporkan hasil pengamatan sesuai dengan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Sementara itu, (Creswell, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran statistik tentang karakteristik responden, perilaku, maupun fenomena tertentu berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan observasi dan wawancara. Fokusnya adalah mengidentifikasi strategi manajemen kelas guru serta perilaku siswa di kelas (tidur dan penggunaan HP).

Populasi: 7 kelas pada satu jenjang, dengan total 288 siswa

Sampel

a. Teknik Sampling:

Stratified Proportional Sampling → digunakan untuk memastikan keterwakilan setiap kelas. Dimana terdapat keberagaman kebiasaan siswa dengan berbagai kecenderungan dengan menggunakan teknik Stratified Proportational

Snowball Sampling merupakan penelitian yang si pakai seracara khusus untuk menemukan Siswadengan karakteristik perubahan perilaku yang dominan yang di antara nya suka tertidur/ mudah mengantuk, menggunakan media HP, karena perilaku di dalam kelas beragam sehingga penggunaan strategi untuk menurunkan perilaku negative pun beragam.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi langsung menggunakan lembar observasi yang sudah dilengkapi aspek, indikator, dan sub-indikator rinci (misalnya: kedisiplinan guru, strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, perilaku tidur, penggunaan HP).
2. Wawancara dengan guru mata pelajaran (untuk menggali strategi manajemen kelas) dan siswa (untuk mengetahui alasan di balik perilaku tidur & penggunaan HP).
3. Dokumentasi (misalnya catatan guru, tata tertib sekolah) sebagai data pendukung.

c. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi : memuat indicator strategi guru dan perilaku Siswa
2. Formulir Snowball (*referral, verification, tracking*) untuk memvalidasi Siswa dalam kategori perilaku baik, tidur, penggunaan hp
3. Panduan wawancara : untuk guru dan siswa

d. Analisis Data

1. Data Kuantitatif menganalisis menggunakan tabel frekuensi dan grafik batang untuk menggambarkan distribusi perilaku siswa dan efektivitas strategi guru
2. Data kualitatif menganalisis hasil wawancara dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kebiasaan Siswa Disekolah

a. Kebiasaan Tidur

Kebiasaan Tidur pada siswa sebesar 13,6% menyatakan tidak pernah, Menyatakan pernah tidur dikelas 46,6%, menyatakan Jarang tidur didalam kelas 29,1%, menyatakan Sering tidur dikelas sebanyak 8,7% dan 1,9% menyatakan sangat sering tidur dikelas, Rata-rata tidur dari 5 menit selama pembelajaran sebanyak 65% dan 20 % siswa tidur kurang dari 3 menit.

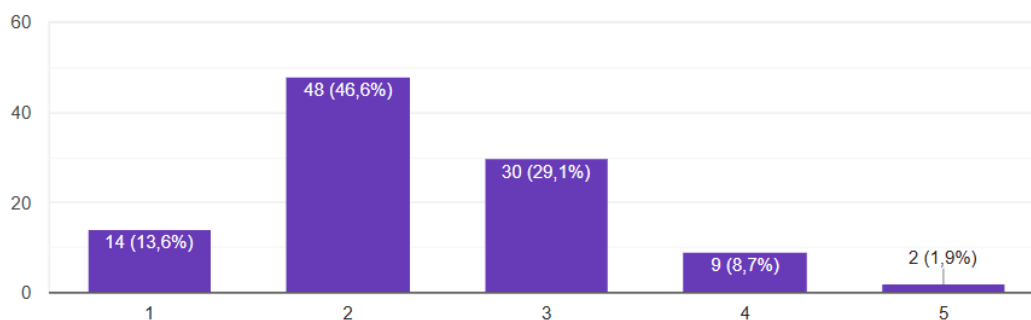


Diagram 4.1
Kebiasaan tidur
Sumber dari : google form

Hal ini di sebabkan Bergadang pada malam hari, yang dimana siswa tidur terlalu larut bahkan bergadang sampai pagi dikarenakan bermain game, nonton, main HP untuk scroll media sosial dan mengantuk karena metode pengajaran guru.

Jika di lihat dalam persentase banyak siswa yang 65% menyatakan tidak tidur hanya menunduk ke meja tidak duduk tegap saat mendengarkan materi, sementara 28,2% menyatakan tidur dikursi dengan selonjor, dan 21,8% menyatakan tidur dilantai di paling belakang kelas.

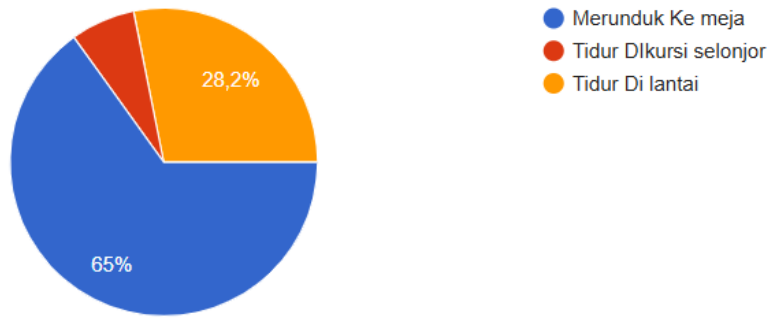


Diagram 4.2
Tipe tidur siswa
Sumber dari : google form

b. Penggunaan HP

Hp sebagai media informasi maupun sebagai sarana dalam pencarian ilmu pengetahuan, bisa menjadi salah

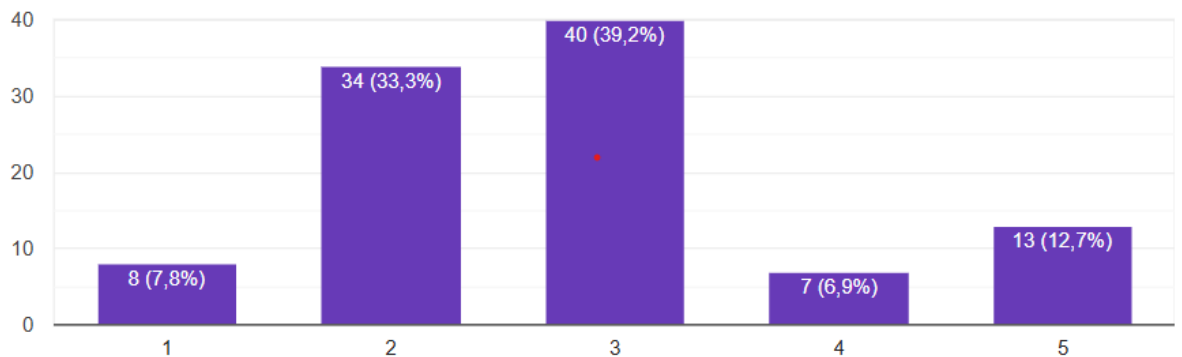


Diagram 4.3
Penggunaan Hp Pada Proses Pembelajaran
Sumber dari : google form

Penggunaan Hp didalam kelas berdasarkan hasil dari analisis sebanyak 12,7% menyatakan sangat sering menggunakan HP, 6,9 % sering, Kadang-kadang sebesar 39,2%, menyatakan pernah 33,3%, dan 7,8% menyatakan tidak pernah menggunakan Hp pada saat proses pembelajaran.

Walaupun pada proses penggunaannya, Penggunaan HP dalam kelas pada saat proses pembelajaran beragam, dimana anak melakukan komunikasi, game, media sosial adapun memang betul-betul di gunakan sebagai media pemebelajaran.

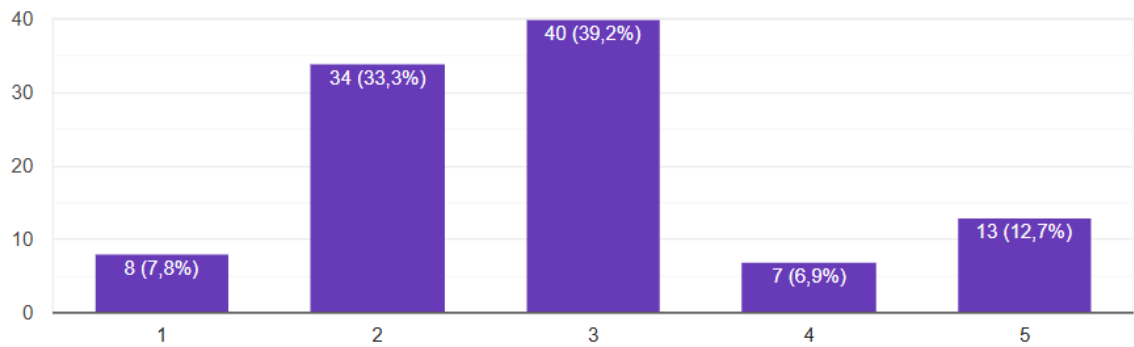


Diagram 4.4

Tujuan penggunaan HP

Sumber dari : google form

Pembelajaran dilaksanakan dengan 7,8% digunakan sebagai alat untuk mendengarkan musik, Sebanyak 33,3% digunakan untuk bermain Game, 39,2 % di gunakan untuk media sosial, 6,9 % digunakan sebagai berkomunikasi dengan lingkup sosial (chat), dan 12,7 % di gunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sangat merugikan pada siswa yang memang mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan merugikan bagi siswa sendiri karena tidak mendapatkan pembelajaran dengan semestinya.

Faktor penyebab dominan: kurang kontrol guru 39,2% dan kebiasaan pribadi/ketergantungan HP 33,3% sisanya karena faktor lain.

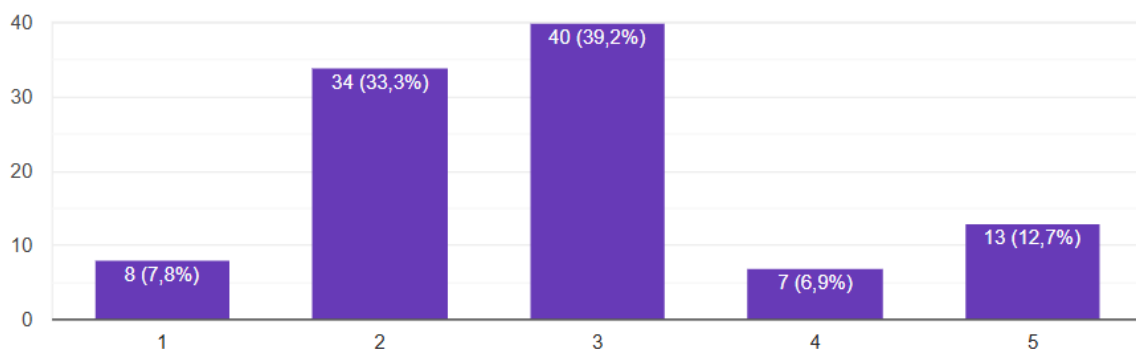


Diagram 4.5

Faktor penyebab penggunaan HP

Sumber dari : google form

Hal yang dilakukan guru untuk mengubah perilaku siswa dimana guru melakukan peneguran terhadap siswa yang menggunakan Hp diluar dari pada kegunaanya sebagai maedia pembelajaran, guru melakukan peneguran secara bertahap hingga siswa menguikuti aturan yang di berikan guru, adapapun hasil dari teguran guru terhadap siswa tergambar dari diagram di bawah ini:

2. Strategi Manajemen Kelas Guru Untuk menurunkan kebiasaan siswa dalam tidur maupun

a. Kedisiplinan & Aturan:

Penetapan kedisiplinan dan aturan pada siswa sudah semstinya dilakukan oleh guru pada penelitian ini hampir seluruh guru menerapkan aturan kepada siswa sebelum melakukan pembelajara, dan dalam kedisiplinan aturan ini 49,5% guru menegakkan aturan larangan HP di kelas, tetapi hanya 50,5% yang konsisten menindak pengaturan dalam penggunaan HP di kelas jika tidak dalam proses, pembelajaran. Terlihat dari diagram pembelajaran di bawah ini. yang

menyatakan dalam 50,5% tersebut ada yang konsisten, ada yang sering, ada yang kadang-kadang dalam penegakan aturan tersebut.

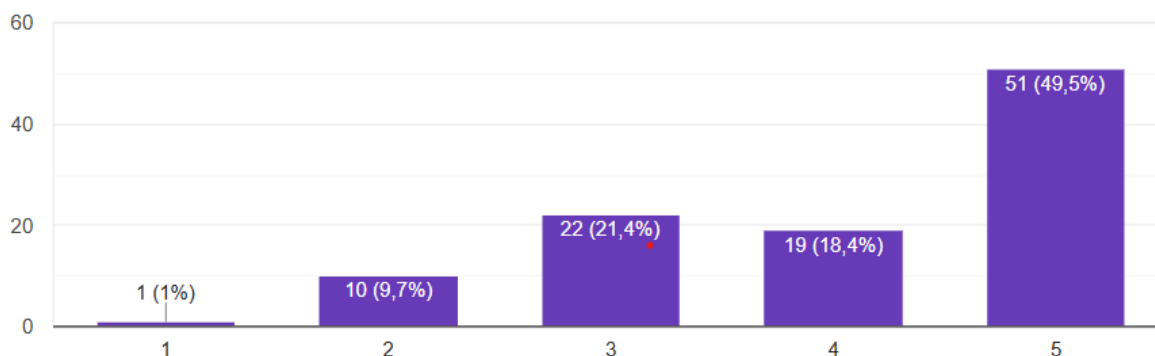
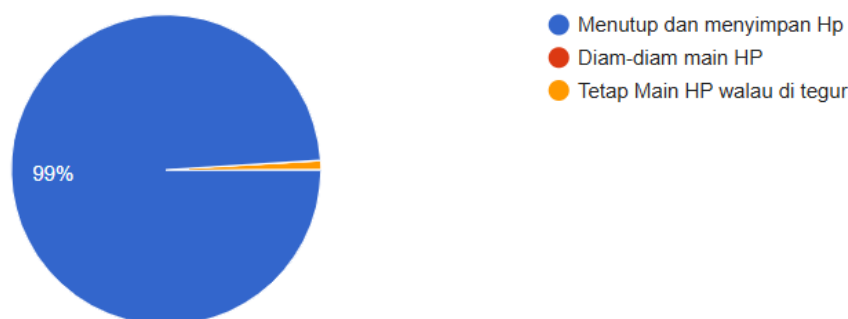


Diagram 4.6
Penyampaian Aturan dan Konsistensi Penggunaan HP
Sumber dari : google form

Adapun penegakan dalam aturan sendiri dilakukan oleh guru agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik dilihat pada diagram berikut, dimana Ketika siswa di berikan teguran oleh guru sebanyak 99% siswa menutup dan menyimpan HP, walaupun masih ada 1% yang tetap main hp walau sudah di tegur.

Diagram 4.7

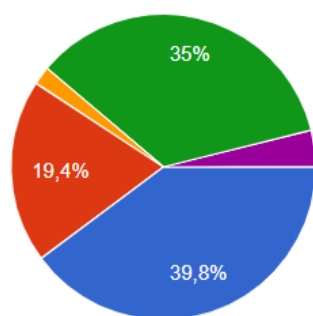


Dampak dari teguran guru
Sumber dari : google form

Dalam hal ini selain guru menegur siswa pada saat disekolah, saat ini guru mengalihkan metode pembelajaran dengan menggunakan alat teknologi sebagai sumber materi, sehingga penggunaan materinya di cari dan juga dibuat sebagai tugas. Penggunaan HP dilakukan hanya dengan seizing guru, biasanya guru mengumpulkan HP sebelum pembelajaran di mulai, jika hp akan digunakan sebagai media maka HP tidak di kumpulkan namun ada pula guru yang tidak mengumpulkan HP sehingga adanya yang menggunakan diluar dari media pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran:

Guru yang menerapkan metode aktif (diskusi, proyek, kuis interaktif) terbukti mampu mengurangi perilaku tidur hingga 39,8%, Guru yang menggunakan ice breaking mempe ngaruhi 35% siswa, penggunaan metode diskusi dan tanya jawab sebesar 19,4% dan sisanya masih menggunakan metode ceramah. Hal yang di lakukan guru dalam mengatasi kebiasaan siswa yang tidur dikelas pada saat proses pembelajaran, dengan menegur siswa ketika tidur, mengubah metode pengajaran, menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran agar lebih semangat belajar, bahkan dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Adapun cara peneguran jika dilihat dari pesrentasi pada siswa



Metode Proyek Base Learning
 Metode Ice breaking
 Metode disukusi dan tanya jawab
 Metode Ceramah

Diagram 4.8
 Metode Aktif guru dalam pembelajaran

Sumber dari : google form

c. Pengendalian Kelas:

Guru yang mobile (berkeliling) saat mengajar, mampu menekan penggunaan HP hingga serta tidur didalam kelas yang dimana dilihat dari diagram dibawah dapat menjelaskan jika dengan guru berkeliling maka siswa yang menggunakan HP sebesar 27,2%, siswa yang tidur di dalam kelas mengalami 21,4% pengurangan keinginan untuk tidur dalam pembelajaran serta siswanya dapat mengubah faktor lain.

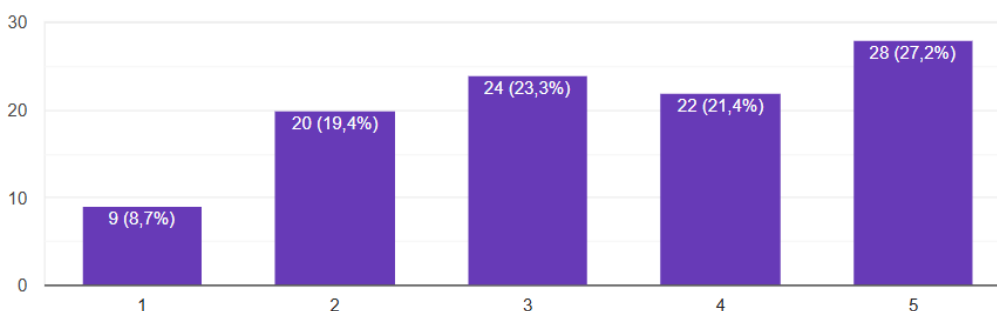


Diagram 4.9
 Mobilitas guru

Sumber dari : google form

Berdasarkan wawancara guru menyatakan bahwa salnya dengan berkeliling dapat menemukan kebiasaan anak, dan dapat mencegah kebiasaan anak itu kearah yang lebih positif, dimana guru bisa langsung melakukan pendekatan dengan bertanya alasan siswa yang menggunakan HP yang dimana gugru menyatakan bahwa siswa yang menggunakan Hp di karenakan adanya kebutuhan atas falidasi di dunia sosial, atau memang jenuh pada proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru.

Dari hasil wawancara di kelas guru juga menyatakan bahwa salnya siswa yang tertidur dikelas ada yang karena bergadang main game, ada pula siswa yang bekerja, atau memang merasa jenuh pada proses pembelajaran.

Dengan adanya pengendalian pada siswa ini guru juga lebih mengetahui personal siswa lebih dalam, dan dapat mengetahui strategi pada pembelajaran.

c. Motivasi & Pendekatan Relasional:

Guru yang sering memberikan reward (pujian, poin tambahan) dan menjalin komunikasi personal membuat siswa lebih jarang tidur/bermain HP.

1) Guru yang memberikan reward

Diagram dari guru yang memberikan apresiasi / pujian terhadap siswa menyatakan sebanyak 32,4% guru dangat sering memberikan apresiasi, baik pujian maupun nilai, sebesar 22,5% guru menyatakan sering memberikan reaward, 27,5% diswa menyatakan 27,5% kadang-kadang guru yang memberikan apresiasi , ada juga menyatakan 9,8% pernah dan 7,8% menyatakan tidak pernah,

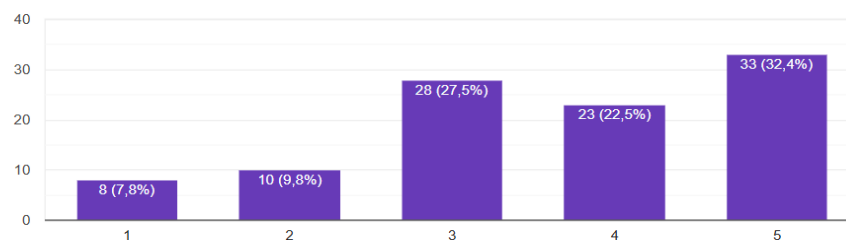


Diagram 4.10
Apresiasi Guru

Sumber dari : google form

Dalam hal ini dapat di lihat tidak semua guru memberikan apresiasi atau nilai tambah pada siswa yang mengikuti aturan, ada pula guru yang bahkan tidak pernah melakukan hal tersebut.

a. Dampak guru memberikan reawerd pada siswa

Dengan adanya apresiasi bahkan reawerd yang di berikan oleh guru terhadap siswa membuat siswa lebih semangat untuk melakukan proses pembelajaran tanpa melakukan pembiasaan , hal ini dapat di buktikan dari diagram dibawah ini dengan jumlah sangat semangat 27,2% untuk mendapatkan pembelajaran, semangat 22,3% untuk tidak melakukan kebiasaan hp dan tidur, Kadang-kadang sebesar 27,2% kadang semangat dan kadang tidak semangat dalam proses pembelajarannya, biasa saja sebesar 18,4% dan menyatakan tidak 4.9%.

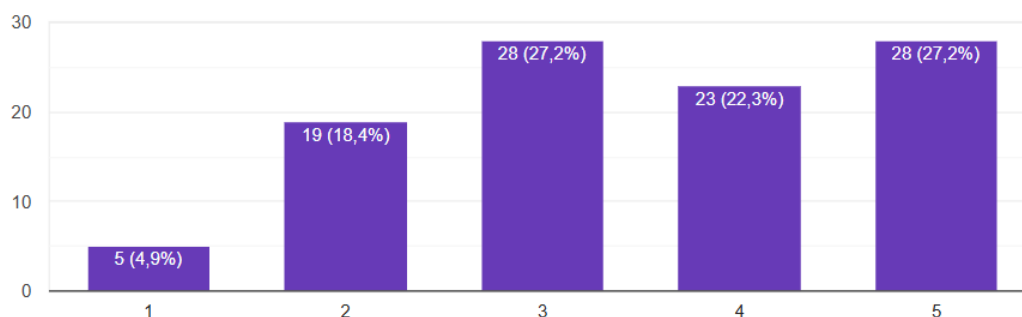


Diagram 4.11

Dampak Apresiasi Guru
Sumber dari : google form

B. Pembahasan

1. Analisa Kebiasaan siswa di sekolah

Kebiasaan siswa di sekolah berdasarkan hasil penelitian Menyatakan pernah tidur dikelas 46,6%, menyatakan Jarang tidur didalam kelas 29,1%, menyatakan Sering tidur dikelas sebanyak 8,7% dan 1.9% menyatakan sangat sering tidur dikelas, Rata-rata tidur dari 5 menit selama pembelajaran sebanyak 65% dan 20 % siswa tidur kurang dari 3 menit. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap siswa hal ini kebanyakan merupakan faktor internal siswa kebiasaan gaya hidup, tidur terlaru larut, bergadang sampai pagi, walaupun ada juga yang menyatakan karena jenuh dalam proses pembelajaran. Guru sendiri menyatakan bahwa memang ketika masuk kedalam kelas biasanya posisi anak sedang tidur, dikarenakan pada jam pertama guru tidak menegur atau memang tidak ada guru, sehingga pada jam kedua harus mendisiplinkan siswa terlebih dahulu.

Adapun Kebiasaan penggunaan HP analisis sebanyak 12,7% menyatakan sangat sering menggunakan HP, 6,9 % sering, Kadang-kadang sebesar 39,2%, menyatakan pernah 33,3%, Faktor internal siswa (kebiasaan di rumah, gaya hidup, ketergantungan HP) juga berpengaruh kuat, dimana kebiasaan siswa yang bergantung kepada media telekomunikasi HP lebih intens sehingga mengakibatkan siswa ketergantungan dan menjadi kebiasaan yang tidak disadari pada proses pembelajaran, dan ada rasa cemas ingin skroll media sosial. Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa cemas bila berjauhan dengan HP walaupun tidak di gunakan dan hanya sekedar di pegang saja, adapula siswa yang menyatakan ingin mengecek media masa karena jenuh, atau tidak fokus karena merasa ada dorongan keinginan pada siswa untuk hanya melihat stasus whatsapp atau hanya melihat media masa.

Hasil dari wawancara dengan guru pun menyatakan hal yang sama walaupun menggunakan strategi pembelajaran siswa cenderung ingin terus menggunakan HP, karena merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh anak, sehingga guru tidak jarang mengumpulkan HP pada saat proses pembelajaran.

2. Analisis Hubungan

Dalam penelitian ini Terdapat hubungan signifikan antara strategi manajemen kelas dengan kebiasaan siswa (tidur & penggunaan HP). dimana dari hasil penelitian ini siswa mengalami perubahan dengan adanya strategi manajemen kelas yang dimana guru melakukan penetapan aturan terhadap siswa dan memberikan apresiasi/ reawerd dengan memberikan nilai lebih atau pujin terhadap anak. Dalam penelitian ini siswa menyatakan bahwa menjadi semangat dengan adanya apresiasi dari guru yang dimana siswa merasa di perhatikan oleh guru, merasa di mengerti.

Guru yang menerapkan variasi strategi manajemen kelas lebih dari 3 strategi aktif menurunkan frekuensi tidur siswa dari rata-rata 2 /1 kali perminggu, dalam pertemuan pemebelajaran siswa menjadi tidak merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang bervariasi yang di lakukan oleh guru, dan pada proses pembelajarannya guru sering berkeliling untuk mengecek proses pembelajaran sehingga siswa lebih siap dan lebih semangat dalam pembelajaran berlangsung. Guru sendiri merasa lebih dekat dengan siswa yang dimana adanya peneguran atau melakukan pertanyaan pada siswa yang tidur sehingga siswa lebih terbuka dan guru dapat memberikan masukan. Hal ini merupakan pendekatan yang baik dalam manajemen kelas yang dimana guru melakukan pendekatan psikologis terhadap kebiasaan siswa yang sering tidur pada proses pembelajaran.

Dengan adanya strategi yang di lakukan oleh guru dalam manajemen kelas selain guru menjadi lebih mudah dalam mempersiapkan pembelajaran setiap minggunya, guru menjadi lebih dekan secara psikologis dengan siswa, dan dapat pula mengorganisasikan siswa serta ruang kelas dalam melakukan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Sementara dalam penggunaan Hp sendiri, Penggunaan HP turun dari rata-rata 3,4 kali pertemuan 1-2 kali pertemuan, bahkan ada siswa yang tidak lepas dari HP yang terus menggenggam HP hal ini terdapat perubahan signifikan dengan adanya manajemen kelas derta adanya strategi metode pembelajaran dalam manajemen kelas, kebiasaan anaka dalam menggunakan HP untuk kepentingan pribadi, sosial media dan game berkurang secara signifikan. Hal ini di buktikan dengan jwaban siswa yang dimana bila guru melakukan peneguran hampi 99% siswa menyimpan dan mematikan hp untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Strategi yang di lakukan guru

a. Pembelajaran aktif & disiplin konsisten terbukti paling efektif mengurangi kebiasaan tidur & penggunaan HP.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara aktif dan disiplin efektif dalam mengurangi kebiasaan tidur dan penggunaan HP, Anak menjadi lebih fokus pada proses pembelajaran, dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa merasa lebih semangat dan fokus pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang di lakukan oleh guru berbeda-beda, metoden serta *ice breaking* yang aktif dan menyenangkan membuat anak lebih semangat dan fokus.

Guru juga menyatakan dengan proses perencanaan strategi pengajaran yang beragam membuat siswa mengalami perubahan mengurangi kebiasaan tidur secara berkala serta intensitas penggunaan hp yang asalnya sangat intens berkurang seiring dengan fokusnya siswa pada proses pembelajaran, adapun pembelajaran yang di lakukan menggunakan media HP di kurangi hanya berkelompok sehingga 1 Hp yang menjadi pusat media pembelajaran dalam kelompok belajar siswa di kelas.

Konsistensi terhadap aturan yang di buat oleh guru untuk siswa juga membuat siswa semakin disiplin, dan akan adanya reward dan punishment dari guru terhadap mereka yang melanggar aturan, siswa merasa tidak bisa mengabaikan aturan karena guru sangat konsisten dari minggu ke minggu sehingga siswa lebih terbiasa tidak menggunakan HP dan melakukan komunikasi dengan guru dibandingkan tidur.

b. Pendekatan sosial-relasional guru (membangun kedekatan, komunikasi personal, memberi motivasi) dapat memperbaiki perilaku siswa yang awalnya sulit diatur.

Siswa juga merasa senang dengan adanya teguran dari guru dapat membangun kedekatan, komunikasi personal serta motivasi dari guru, pada saat siswa melakukan kebiasaan dan guru menegur secara berkala guru menjadi sering berkomunikasi dan menanyakan hal yang mengakibatkan siswa tidur atau main hp pada saat pembelajaran, siswa merasa di akui oleh guru.

Sebaliknya guru menyatakan bahwa dengan melakukan komunikasi kepada siswa, guru menjadi lebih mudah dalam membuat strategi pembelajaran, serta mengatur lingkungan kelas dan juga memberikan motivasi belajar pada siswa. Guru juga menyatakan hal ini tidak berlaku untuk siswa yang tidur di kelas, dan main hp tetapi kepada seluruh siswa yang ada, walaupun dalam intensitasnya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang ada.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Kebiasaan siswa di pada proses pembelajaran dipengaruhi faktor eksternal seperti pola tidur siswa dan budaya penggunaan HP di luar kelas, sehingga terbawa ke dalam kelas dan menghambat proses pembelajaran pada siswa. Sehingga guru harus lebih melakukan manajemen kelas yang konsisten antara pembuatan aturan dengan penjalanan aturan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Strategi manajemen kelas yang menekankan pada kedisiplinan, variasi metode pembelajaran, dan pendekatan relasional efektif mengurangi kebiasaan negatif siswa (tidur & penggunaan HP) di kelas, dapat mengurangi kebiasaan siswa pada penggunaan HP dan tidur di kelas pada proses pembelajaran.

Perlunya menciptakan strategi pembelajaran dalam manajemen kelas yang lebih berkembang sesuai dengan teknologi yang semakin maju sehingga efektifitas dalam penggunaan strategi pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Penelitian kedepannya dapat menghasilkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini dilihat dari perubahan yang terjadi di sekolah khususnya di dalam kelas beragam siswa yang dimana memiliki latar belakang berbeda dengan teknologi saat ini saling bertabrakan dan menghasilkan argument serta pemikiran yang berpotensi pada konflik serta perubahan dalam segi sosial, emosional, kebiasaan hingga pada pola pikir siswa dimasa yang akan datang.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

Aoron. (2022). Positive Effects of Digital Technology Use by Adolescents. *PubMed Abstract*, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36360887/>.

Creswell, J. &. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, dan mixed methods approaches (5th ed)*.

Thousand Oaks: Ca: Sage Publications.

Loso judijanto, w. s. (2024). Dampak penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan psikososial anak. *Psikologi dan konseling*.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Skinner, B. F. (1953). *psikologi behavioristik 1953*. New York: The Macmillan Company. Diambil

kembali dari

https://books.google.co.id/books?hl=id&id=RXFqAAAAMAAJ&utm_source=chatgpt.com

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.